JAMIN KETERSEDIAAN PANGAN

# Kerja Sama dengan Daerah Penyangga Diperkuat

**YOGYA (KR)** - Pemkot Yogya akan terus memperkuat kerja sama dengan daerah penyangga kaitannya dalam menjamin ketersediaan pangan. Penguatan kerja sama tidak hanya dari aspek jumlah melainkan juga mutu yang layak guna mewujudkan ketahanan pangan di daerah.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Sukidi, menjelaskan ketahanan pangan diukur dengan tiga aspek yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatannya.

"Di antara ketiga aspek tersebut tidak semuanya bisa dipenuhi secara mandiri oleh Pemkot Yogya, mengingat luas lahan pertanian yang terbatas hanya 25 hektare, dengan produktivitas gabah kering panen 5,8 ton dengan konversi beras 63,8 persen. Sehingga kerja sama dengan daerah penyangga harus terus diperkuat," jelasnya, Senin (4/11).

Aspek penting yang dilakukan selama ini, lanjut Sukidi, adalah menjaga distribusi serta stabilisasi pasokan dan harga pangan. Melalui kerja sama yang dijalin dengan daerah-derah penyangga di DIY maupun luar DIY maka sejauh ini kebutuhan pangan di Kota Yogya bisa terus terjamin.

"Untuk kerja sama dengan daerah penyangga, yang dilakukan adalah menjaga aspek distribusi agar ketika sampai di Kota Yogya harga pangan tidak terlalu tinggi. Tapi juga tetap menjaga stabilitas di sektor pertanian dari hulu sampai hilir supaya tidak ada yang dirugikan," paparnya.

Sejalan dengan itu Ketua Tim Kerja Pengembangan Dunia Usaha Bidang Perekonomian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogya Prillia Astuti, mengatakan terwujudnya ketahanan pangan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

"Kondisi ketahanan pangan juga berkaitan dengan kondisi kemiskinan suatu daerah, di mana kemiskinan akan mendorong kesenjangan konsumsi pangan, yang juga berdampak pada peningkatan prevalensi stunting karena tidak mendapat pangan bergizi dan berkualitas," katanya.

Sehingga dalam hal ini, tambah Prilia, strategi Pemkot dalam peningkatan ketersediaan pangan dilakukan melalui upaya peningkatan produksi pangan beragam, penyediaan pangan yang aman dan pengelolaan cadangan pangan pemerintah daerah yang optimal.

Sedangkan akademisi Universitas Widya Mataram (UWM) Yogyakarta Bangun Putra Prasetya, memaparkan ketahanan pangan dapat terwujud jika didukung dengan akses fisik, sosial dan ekonomi yang memadai untuk mendapatkan makanan yang bermutu, bergizi dan beragam.

"Aspek ekonomi berkaitan dengan kemampuan keuangan untuk membeli pangan yang cukup dan bergizi. Pada aspek fisik bicara soal keberadaan infrastruktur untuk mencapai sumber pangan. Kemudian aspek sosial tentang modal sosial yang digunakan untuk mendapatkan dukungan informal dalam mengakses pangan," paparnya. **(Dhi)-d**

PEMKOT RUTIN FASILITASI ASAH KEMAMPUAN

# Relawan Kebakaran Jadi Garda Terdepan

**YOGYA (KR)** - Pemkot Yogya telah memiliki relawan kebakaran (redkar) yang tersebar di tiap wilayah. Keberadaan redkar tersebut menjadi garda terdepan di tengah masyarakat untuk menanggulangi ancaman kebakaran.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sugeng Purwanto, mengungkapkan keberadaan redkar memiliki peran penting dalam mengantisipasi kejadian kebakaran terutama sebelum petugas pemadam tiba di lokasi kejadian.

"Pemkot melalui Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) terus berkomitmen memberikan dukungan kepada redkar melalui program pelatihan dan fasilitas yang memadai. Itu rutin setidaknya setiap tahun," ungkapnya, Senin (4/11).

Salah satu bentuk fasilitasi dalam mengasah kemampuan ialah melalui Redkar Skill Competition yang digelar setiap tahun. Pada tahun ini ajang tersebut diikuti 162 redkar perwakilan dari 14 kemantren. Ajang berupa kompetisi sekaligus pelatihan kemampuan itu sangat penting untuk memastikan kesiapan anggota redkar dalam menghadapi berbagai skenario kebakaran.

Sugeng menekankan penanggulangan kebakaran bukanlah tugas redkar dan Damkarmat saja melainkan dibutuhkan peran serta masyarakat dalam mencegah kebakaran sejak dini. Mulai dari edukasi akan bahaya kebakaran serta cara untuk mencegahnya. "Kehadiran redkar harapannya dapat terus bersinergi dengan pemerintah dan masyarakat dalam upaya menciptakan Kota Yogya yang lebih aman, nyaman dan terlindungi dari ancaman kebakaran. Saling membangun kepedulian dan kewaspadaan dalam menjaga keamanan lingkungan masing-masing," tandasnya.

Kepala Damkarmat Kota Yogya Taokhid, menjelaskan Redkar Skill Competition yang telah dilakukannya pekan kemarin bertujuan untuk memberikan motivasi serta mengevaluasi kemampuan redkar dalam penanggulangan kebakaran dan penyelamatan. Sehingga dapat tercipta redkar yang andal. "Setiap kemantren mengirimkan 13 anggota redkar dalam kompetisi kemarin. Sebelumnya redkar dari 14 kemantren juga telah mengikuti pelatihan dan pembekalan. Sementara dalam kompetisi kemarin, keterampilan yang dilombakan meliputi pemadaman api tradisional menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), formasi regu menggunakan hidran dan penanggulangan penderita gawat darurat," urianya.

Sementara Juara I Redkar Skill Competition 2024 berhasil diraih oleh Redkar Kemantren Tegalrejo dan mendapatkan piala serta uang pembinaan Rp 5 juta. Diikuti Redkar Kemantren Umbulharjo dengan uang pembinaan Rp 4,5 juta, Kotagede Rp 4 juta, Gondokusuman Rp 3,5 juta dan Ngampilan Rp 3 juta. **(Dhi)-d**

# Siswa Sekolah dari Singapura Kunjungi SMPN 5 Yogyakarta

KR-Istimewa

*Anies Baswedan didampingi Siti Arina bersama para siswa usai upacara dan persembahan budaya.*

**YOGYA (KR)** - SMP Negeri 5 Yogyakarta menerima kunjungan pelajar dari Chua Chu Kang Secondary School Singapura, Senin (4/11). Rombongan terdiri 35 siswa, 5 guru dan 1 wakil kepala sekolah.

Kepala SMPN 5 Yogyakarta Siti Arina Budiastuti MPdBI menyambut baik kunjungan tersebut, seraya berterima kasih telah memilih SMPN 5 Yogya sebagai tujuan belajar bersama. "Semoga kolaborasi terus terjaga, agar anak-anak memiliki wawasan global, saling mengenal antarnegara," katanya.

Dijelaskan Arina, kegiatan diawali dengan upacara bendera. Setelah itu persembahan kebudayaan, siswa dari Singapura menampilkan tarian dan lagu, sedangkan siswa SMPN 5 Yogya menampilkan tari Maumere dan mengajak siswa Singapura menari bersama. "Diharapkan siswa mengenal kebudayaan lain," kata Arina.

Selaku pembina upacara, Anies Baswedan (alumnus SMPN 5 Yogya) yang mengajak para siswa menjadi penguasa teknologi, bukan dikuasai oleh teknologi. Setelah upacara, siswa dari Singapura diajak mengikuti pembelajaran di kelas, disambung bermain gamelan bersama. Kemudian masing-masing siswa mempresentasikan tentang kotanya, untuk menambah wawasan global.

Pimpinan rombongan sekaligus Wakil Kepala Chua Chu Kang Secondary School, Mdm Hartati Osman mengaku senang bisa berkunjung ke SMPN 5 Yogya. Banyak pembelajaran berharga yang didapat siswanya termasuk mempelajari kebudayaan negara lain. "Siswa kami bisa merasakan pembelajaran yang berbeda, bermain gamelan dan tentunya school tour dengan teman barunya. Tidak diragukan SMPN 5 Yogya memang bagus," ujarnya. **(Dev)-d**

WAJAH BARU ALAT KELENGKAPAN DPRD KOTA YOGYAKARTA

# Komisi C Hadapi Persoalan Sampah, Kemacetan dan Infrastruktur

KOTA YOGYAKARTA

**YOGYA (KR) -** Komisi C DPRD Kota Yogyakarta menjadi salah satu alat kelengkapan (alkap) dewan yang dituntut mampu 'berlari kencang'. Hal ini karena alkap dewan yang baru saja terbentuk ini langsung dihadapkan oleh sejumlah persoalan krusial di masyarakat. Terutama persoalan sampah, kemacetan dan infrastruktur yang menjadi tugas pokok dan fungsi (tupoksi) bersama mitra kerja eksekutif.

Sesuai dengan Keputusan DPRD Kota Yogyakarta Nomor 4/KEP/DPRD/I/2021, Komisi C yang mengurusi bidang pembangunan setidaknya memiliki delapan mitra kerja. Masing-masing ialah Bagian Administrasi Pembangunan, Bagian Pengadaan Barang dan Jasa, Dinas Perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Dalam menjalankan tugasnya, Komisi C digawangi tiga orang pimpinan yakni Ketua Bambang Seno Baskoro (Fraksi Golkar), Wakil Ketua Subagyo (Fraksi PDI Perjuangan), dan Sekretaris Eko Djoko Widiyatno (PKB).

Selain itu terdapat tujuh anggota yang merupakan perwakilan dari unsur tiap fraksi di DPRD Kota Yogyakarta. Masing-masing ialah Agus Riyanto (PDI Perjuangan), Sigit Wicaksono (NasDem), Dhian Novitasari (Gerindra), Cahyo Wibowo (PKS), Muhammad Affan (Gokkar), Affan Baskara Patria (PAN), dan Taufiq Setiawan (PPP). Dibanding komisi lain, Komisi C menjadi alkap dengan keanggotaan yang paling banyak yakni sepuluh orang. Sedangkan komisi lain diisi oleh sembilan orang, termasuk tiga unsur pimpinan. Hal ini pun selaras dengan ketugasannya yang menaungi persoalan pelik di masyarakat.

Sebut saja masalah sampah yang selama dua tahun terakhir belum juga teratasi. Penumpukan sampah di depo hingga menimbulkan bau tidak sedap masih menjadi pemandangan sehari-hari. Upaya penanganan yang dilakukan oleh tim eksekutif tentu harus mendapatkan pengawasan dari jajaran anggota Komisi C. Melalui monitoring tersebut maka berbagai persoalan bisa dipetakan hingga dicarikan solusi efektif. Termasuk dukungan dari lembaga dewan terkait kebutuhan anggaran untuk penanganan tersebut.

Oleh karena itu meski kelembagaan Komisi C DPRD Kota Yogyakarta untuk masa jabatan 2024-2029 baru saja terbentuk pekan kemarin namun seluruh wakil rakyat yang ada di dalamnya harus langsung menyesuaikan diri. Pasal-nya, dalam waktu dekat pembahasan anggaran untuk rencana APBD 2025 bakal dilakukan bersama mitra kerja.

Ketua Komisi C Bambang Seno Baskoro memastikan jajarannya tidak akan menemui persoalan dalam menjalankan tupoksi. Seluruh anggota dewan telah menjalani bimbingan teknis (bimtek) terkait ketugasan dan tanggungjawabnya dalam menjalankan fungsi budjeting, legislasi dan monitoring. Sehingga pihaknya telah siap melakukan koordinasi bersama mitra kerja. "Termasuk masalah sampah ini menjadi prioritas yang akan kami bahas. Kami akan cermati betul usulan anggaran yang disampaikan oleh eksekutif. Harapan kami tim eksekutif juga menjadikan pengelolaan sampah sebagai masalah pembangunan yang harus tuntas," tandasnya.

Selain persampahan, potensi kemacetan juga tidak bisa dipandang sebelah mata. Jika tidak ada kebijakan antisipatif sejak dini maka hanya tinggal menunggu waktu, kemacetan bakal menjadi momok yang tentu bisa semakin kompleks. Ini bisa dilihat dari kondisi lalu lintas di Kota Yogya yang semakin lama semakin padat. Potensi kemacetan bisa meningkat ketika ruas jalan tol Yogya-Solo maupun Yogya-Bawen sudah terhubung dan beroperasi. Melonjaknya arus kendaraan yang memasuki wilayah Yogya tidak akan terhindarkan karena akses perjalanan darat yang semakin mudah. Di sisi lain, kapasitas jalan di Kota Yogya tidak mengalami peningkatan sehingga VC ratio sebagai tolok ukur kepadatan arus lalu lintas bisa bertambah tinggi.

Sekretaris Komisi C Eko Djoko Widiyatno juga menaruh perhatian mengenai masalah kemacetan. Jangan sampai hal itu nantinya merusak kenyamanan baik bagi penduduk Kota Yogya maupun para wisatawan. Hal ini karena salah satu daya tarik Kota Yogya ialah rasa dan suasana nyaman sehingga membuat siapa pun ingin terus kembali datang ke Yogya. "Pemerintah tentu juga tidak bisa berjalan sendiri. Butuh peran serta masyarakat dalam menaati aturan dan tertib dalam berkendara. Kami di lembaga dewan akan mendukung langkah untuk mengantisipasi potensi kemacetan sekaligus juga memberikan ruang bagi masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya kepada kami," urainya.

Pembangunan infrastruktur di Kota Yogya juga tidak bisa dikesampingkan selain masalah sampah dan potensi kemacetan. Ini karena luas wilayah Kota Yogya yang tidak terlalu besar sehingga idealnya pembangunan infrastruktur bisa semakin merata. Jangan sampai penyediaan infrastruktur hanya menyentuh pusat kota maupun pusat aktivitas sedangkan pembangunan di wilayah menjadi kurang diperhatikan. Justru usulan pembangunan yang disampaikan masyarakat dari wilayah memiliki nilai penting karena berangkat dari kebutuhan. **(Dhi)**

KR-Ardhi Wahdan
*Ketua Komisi C Bambang Seno Baskoro*

KR-Ardhi Wahdan
*Wakil Ketua Komisi C Subagyo*

KR-Ardhi Wahdan
*Sekretaris Komisi C Eko Djoko Widiyatno*

KR-Istimewa
*Agus Riyanto*

KR-Istimewa
*Sigit Wicaksono*

KR-Istimewa
*Dhian Novitasari*

KR-Istimewa
*Cahyo Wibowo*

KR-Istimewa
*Muhammad Affan*

KR-Istimewa
*Affan Baskara Patria*

KR-Istimewa
*Taufiq Setiawan*